

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi di era globalisasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dalam menunjang segala aktivitas. Salah satu kegunaannya adalah mendukung perdagangan antar daerah bahkan antar negara. Indonesia sebagai negara kesatuan pulau yang dua pertiga bagian wilayahnya berupa perairan sangat menuntut untuk didukung oleh kesiapan sistem operasional dan pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi laut. Transportasi laut banyak dipilih karena mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan transportasi lainnya. Beberapa kelebihannya adalah kemampuan untuk mengangkut barang atau komoditas dengan skala yang lebih banyak, biaya yang lebih murah, mengakomodasi keanekaragaman dari barang atau komoditas yang akan di perdagangkan, dan lain sebagainya. Namun untuk menunjang kemajuan transportasi laut juga diperlukannya adanya transportasi darat yang mendukung proses pengangkutan barang baik dari tempat lain ke dermaga maupun dari dermaga menuju ke tempat pemilik barang.

Sesuai dengan peraturan menteri perhubungan nomor PM 51 tahun 2011 pasal 1 tentang pelabuhan merupakan tempat kegiatan pemerintah dan kepentingan usaha sebagai tempat bongkar muat barang sebagai tempat perpindahan barang antarmoda transportasi dari transportasi laut ke transportasi darat. Yang dipertegas oleh undang-undang no 22 tahun 2009 bab II pasal 3 bahwa, terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa;

Peti kemas (*container*) telah menjadi salah satu pilihan utama dalam pengiriman kargo dalam perdagangan di Indonesia maupun dunia. Terjadinya peningkatan penggunaan peti kemas seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di dukung pemberlakuan zona perdagangan bebas untuk

mengimbangi hal itu, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pelayanan dari pihak pelabuhan, terutama pada terminal petikemas. Pertumbuhan arus barang yang merupakan tugas bagi para penyelenggara pelabuhan untuk memanfaatkan penyediaan terminal petikemas untuk membantu kelancaran kegiatan pengiriman barang dari dalam negeri maupun luar negeri. PT. Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) merupakan salah satu anak perusahaan IPC PT/PT.Pelindo II. Pelabuhan Indonesia II (persero) yang mengelola terminal operasi 1, 2, dan 3 di pelabuhan tanjung priok. Wilayah di terminal petikemas terminal 2 terjadi arus peti kemas antar pulau di indonesia (domestik) dengan produktivitas kegiatan bongkar muat *container* yang tinggi. Namun, pengelola jasa kepelabuhanan tidak mampu mengelola kegiatan operasi, akibat ketidakseimbangan pelayanan dan prasarana pada saat tingginya pengguna jasa bongkar muat di terminal operasi 2.

Tidak tersedianya *truck internal* yang bergerak didalam terminal 2 PT. Pelabuhan Tanjung Priok, Dan jumlah *truck losing* yang banyak pada saat bongkar muat di proses *gate in*. Dimana di *gate in* sendiri memiliki fungsi sebagai *filter* utama bagi kendaraan pembawa petikemas yang masuk di pelabuhan. Kurangnya pelayanan dan fasilitas pada *gate in* ini menjadi salah satu penghambat produktivitas di pelabuhan terminal petikemas Terminal 2. Permasalahan lamanya proses di *gate in* sendiri 2 diantaranya disebabkan karena: 1). pada saat kendaraan diproses untuk penghitungan tonase di jembatan timbang, terdapat kendaraan yang terkendala pada saat naik ke jembatan timbang yang mengakibatkan antrian panjang di *gate in*. 2) Proses inspeksi peti kemas masih menggunakan manual dimana untuk penginputan datanya di lakukan oleh petugas *gate* yang ada di jembatan timbang, sehingga terjadi 2 kali kerja pada proses inspeksi petikemas. Faktor lamanya di *gate in* inilah yang menjadi salah satu penyebab volume antrian masuk ke terminal 2 menjadi lama, pada saat jadwal muatan ke kapal sedang berlangsung. Yang berdampak pada kemacetan didalam pelabuhan karena antrian truk pembawa petikemas dari pintu masuk terminal 2 sampai ke jalanan didalam pelabuhan. Pada kemacetan ini juga akan berimbas pada kendaraan lain yang akan menuju ke terminal 3 untuk muatan maupun bongkaran ataupun kendaraan yang akan keluar dari dalam pelabuhan yang lewat pos 8 dan 9 karena didalam pelabuhan sendiri diperlakukannya satu jalur.

Berdasarkan uraian di atas, serta melihat kondisi yang ada pada saat ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "**REDESAIN JEMBATAN TIMBANG DAN PENYEDERHANAAN INSPEKSI PETIKEMAS DALAM UPAYA MEMPERCEPAT *GATE IN* DI TERMINAL 2 PT. PELABUHAN TANJUNG PRIOK**". Guna mengurangi kemacetan di area terminal 2 yang disebabkan lamanya pelayanan pada *gate in* terminal 2 PT. Pelabuhan Tanjung Priok.

1.2 Identifikasi Masalah.

- a) Jembatan timbang yang naik di lokasi penelitian, menjadi penyebab susahny truk petikemas yang tidak terawat dan truk yang berusia tua susah menanjak ke jembatan timbang.
- b) Adanya permasalahan lalu lintas di area terminal 2 seperti kemacetan dan antrian kendaraan saat proses masuk *gate in* yang salah satunya diakibatkan adanya permasalahan pada jembatan timbang.
- c) Inspeksi petikemas masih manual sehingga terdapat dua kali kerja dimana setelah di inspeksi, data hasil inspeksi dibawa supir truk untuk diberikan ke *gate officer* pada saat penghitungan tonase di jembatan timbang.
- d) Terjadi salah penginputan data inspeksi dari hasil yang diberikan inspektur ke petugas gate tonase.

1.3 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana desain jembatan timbang yang ada di PT. Pelabuhan Tanjung Priok?
- b) Bagaimana redesain jembatan timbang yang baik di PT. Pelabuhan Tanjung Priok?
- c) Bagaimana proses inspeksi peti kemas di PT. Pelabuhan Tanjung Priok?
- d) Bagaimana cara menampilkan penyederhanaan inspeksi petikemas di PT. Pelabuhan Tanjung Priok.

1.4 Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui jembatan timbang yang ada di PT. Pelabuhan Tanjung Priok.
- b) Menyarankan redesain penggunaan jembatan timbang yang baik di PT. Pelabuhan Tanjung Priok.
- c) Mengetahui proses inspeksi di PT. Pelabuhan Tanjung Priok.
- d) Menyederhanaan inspeksi petikemas di PT. Pelabuhan Tanjung Priok terkait efisiensi waktu *gate in*.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1.5.1 Perusahaan

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap permasalahan di Perusahaan bongkar muat peti kemas.
- b) Mengetahui kelemahan dari faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan proses pekerjaan bongkar muat peti kemas.

1.5.2 Civitas Akademik

- a) Pengetahuan bagi civitas akademika agar menambah wawasannya dibidang proses angkutan barang peti kemas masuk ke pelabuhan.
- b) Memperbanyak bendahara keilmuan dan wawasan sehingga dapat dijadikan *literatur* atau referensi untuk penelitian selanjutnya, maupun dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

1.6 Batasan Masalah

- a) Peneliti hanya membahas pada redesain jembatan timbang saja dan penyederhanaan inspeksi peti kemas dalam upaya mempercepat arus masuk di *gate in* terminal 2 PT. Pelabuhan Tanjung Priok.
- b) Peneliti hanya membahas kendala yang disebabkan karena pelayanan jembatan timbang dan inspeksi petikemas di pintu *gate in* terminal 2 PT. Pelabuhan Tanjung Priok.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat diuraikan menjadi 5 tahapan yakni meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan teori dan asumsi singkat mengenai hal-hal yang berhubungan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pemaparan rancangan penelitian dan prosedur pengambilan data yang disertai dengan bagan alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran hasil analisa dari data-data yang didapat yang dikaitkan dengan teori yang telah ditemukan sehingga bisa diambil suatu kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN SARAN

Memberikan hasil kesimpulan dari penelitian dan studi yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi/saran terhadap hal-hal yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Mencakup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya.